BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak dahulu kala ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tetapi kenyataannya itu tidak disadari dengan baik. Sudah lama gereja tidak mencurahkan perhatian dan pemeliharaan kepada ekonomi, padahal ekonomi merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Allah menciptakan segala sesuatu (Kej 1-2), ini berarti bahwa Allah adalah sumber, penguasa, dan pemilik satu-satunya dari segala yang diciptakan-Nya. Maka secara hakiki tidak ada satu bagian pun dalam kehidupan manusia yang terlepas dari Allah dan mempunyai hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Tak ada satu pun yang benar-benar bebas sepenuhnya, yang berdiri sendiri serta sama sekali terlepas dari orang lain, apalagi terlepas dari Allah’, maksudnya bahwa manusia diberikan wewenang untuk memanfaatkan segala yang ada dalam dunia dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dengan demikian ekonomi merupakan sektor kehidupan manusia dan ekonomi juga merupakan salah satu fungsi dalam kehidupan manusia yang

1 Eka Darmaputera, **Etika Sederhana Untuk Semua;** Bisnis, Ekonomi, dan Penatalayanan, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002) him 11.

dipakai untuk melayani dan mewujudkan kehendak Allah dalam penciptaannya sebagai makhluk ciptaan. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun seluruh sikap dan tingkah laku serta tindakan ekonomi haruslah diarahkan dan ditujukan kepada Allah dan kesejahteraan seluruh ciptaan-Nya.

Sebagaimana manusia diciplakan sebagai gambar dan rupa Allah (Kej 1:27), maka mereka diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengelola, memelihara, dan melestarikan ciptaan Allah (Kej 1:26-28; Mzm 8) sehingga manusia mempunyai harkat dan martabat yang terhormat.

Harkat dan martabat ini tidak boleh dicabut oleh siapa pun kecuali

Allah. Manusia adalah individu yang memperoleh individualitas yang penuh

dalam keterhubungan yang lain yaitu dengan Allah, sesama, alam, dan

•%

dengan dirinya sendiri .

Ketika manusia jatuh kedalam dosa, maka hubungan manusia dengan Allah, sesama, lingkungan, alam, dan dirinya sendiri telah rusak sehingga kita telah kehilangan Individualitas yang pernah dialami dalam membedakan satu dengan yang lainnya. Manusia mampu mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, tetapi karena dosa manusia maka sesuatu yang baik itu terdapat juga yang jahat. Hal inilah yang membuat manusia bekeija keras 2 Ibid, him 14 dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena manusia tidak merasakan kebahagiaan bila ekonominya tidak terpenuhi.

Dalam rangka membangun Jemaat, salah satu upaya yang dilakukan gereja adalah memberikan perhatian khusus pada ekonomi seperti cara memelihara ternak, bercocok tanam, memberdayakan seluruh pelaku ekonomi. Dengan adanya Kerja sama yang baik antara gereja dan masyarakat maka terciptalah kerukunan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Semua ini dilakukan atas dasar kesadaran bahwa perekonomian turut mengambil bagian dalam perkembangan warga gereja namun dalam kehidupan berjemaat masih ada warga Jemaat belum mampu menikmati kehidupan sejahtera bukan karena kekurangan sumber daya alam melainkan tidak tahu mengolah kekayaan alam yang tersedia disekitamya. Oleh karena itu pelayan (pendeta) sangat perlu memperlengkapi dirinya bukan hanya dengan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang menjadi penunjang dalam pelayanan di Jemaat.

Seperti yang teijadi dahulu di Jemaat Tampo, bahwa mereka kaya akan sumber daya alam tetapi kurangnya pembinaan, maka mereka tidak tahu mengelola akan sumber daya alam itu sehingga kebutuhan hidupnya tidak meningkat tetapi dengan hadirnya seorang pelayan (pendeta) yang mempunyai keterampilan, maka kehidupan Jemaat di Tampo meningkat. Hal ini berkaitan dengan bentuk kegiatan yang diberikan sangat tepat menjawab setiap permasalahan dan tuntutan yang ada dalam Jemaat dan masyarakat Tampo, bukan hanya membina rohani, mental, dan etika lewat khotbah dan pelayanan pastoral tetapi juga mampu memotivasi Jemaat atau masyarakat dalam menggali potensi yang ada untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini nampak dalam kehidupan sehari-hari, mereka tekun bekerja bahkan mereka sudah dua kali beribadah pada hari minggu. Karena semakin meningkatnya ekonomi maka kualitas Jemaat pun meningkat. Dengan mengamati masalah ini penulis ingin melihat faktor-faktor penentu dalam peningkatan ekonomi Jemaat Tampo dan sejauh mana peran gereja untuk peningkatan ekonomi itu.

1. RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah dilukiskan dalam latar belakang diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menentukan peningkatan ekonomi Jemaat Tampo.
2. Sejauh mana peran gereja dalam peningkatan ekonomi.
3. TUJUAN PENULISAN
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penentu peningkatan ekonomi Jemaat Tampo.
5. Untuk mengetahui sejauh mana peran gereja dalam peningkatan ekonomi.
6. HIPOTESA

Diduga bahwa faktor-faktor yang mendukung peningkatan ekonomi menyangkut persepsi terhadap kerja, maka kebutuhan hidup Jemaat pun terpenuhi, dan kualitas Jemaat meningkat. Kemudian gereja turut berperan dalam peningkatan mutu kerja maka pertumbuhan iman semakin meningkat.

1. METODE PENELITIAN
2. Pustaka
3. Penelitian Lapangan melalui observasi dan wawancara
4. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Signifikansi Akademik

Tulisan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang mendalami atau mempelajari bidang teologi.

2. Signifikansi Praksis

Penulis ini memiliki suatu harapan bahwa dengan hadirnya penulisan ini akan bermanfaat bagi pembaca.

**G. KERANGKA/SISTEMATIKA PENULISAN**

BAB F

: Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Signifikansi Penulisan, dan

Sistematika Penulisan.

BAB II

Pengertian Ekonomi secara umum dan pandangan Iman Kristen mengenai Ekonomi baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam perjanjian Baru, serta faktor-faktor Peningkatan Ekonomi.

BAB III BAB IV BAB V

Ekonomi-ekonomi Jemaat

Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis Kesimpulan dan Saran.